

**STUDENT OUTSIDE STUDENT OUTSIDE STUDENTS AT THE
ACTIVITIES OF STUDENT EXECUTIVE AGENCY (BEM)
FACULTY OF EDUCATION AND EDUCATIONAL
SCIENCE UNIVERSITY RIAU PEKANBARU.**

Ijayani, Dr. Sumardi, M. Si, Dr. Daeng Ayub, M. Pd

Email: Ijayani145@gmail.com, sumardi19 @ gmail.com, daengayub132 @ yahoo.co.id
No. HP. 085374436322

Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

***Abstract:** The purpose of this research is to know Student Attitudes of Outside School Education on Student Executive Body Activities (BEM) Faculty of Teacher Training and Education. This research uses descriptive method with quantitative approach. The sample in this study amounted to 54 people, students of PLS force 2015 and 2016 with strata random sampling technique. Data collection techniques used questionnaires. Data analysis techniques use SPSS program, mean and SD calculation, and inferential descriptive analysis. The results of this study indicate that Student Attitudes Out of School Education Activities Student Executive Board (BEM) Faculty of Teacher Training and Education University of Riau Pekanbaru, which is processed through respondents' answers from the questionnaire research. So taken the conclusion that the attitude of out-of-school education on the activities of Student Executive Board (BEM) Faculty of Teacher Training and Education Universitas Riau Pekanbaru pertained good or positive with average mean 3.92. Indicators that contribute most to the Out of School Student Attitudes toward the Student Executive Body (BEM) Activities of Teacher Training and Education Faculty of Riau University of Pekanbaru is affective or emotional indicator of 93.2% in either category or positive. Furthermore, demographic factors of gender and device demography also influence the attitude of out-of-school education students to the activities of Student Executive Board (BEM) Faculty of Teacher Training and Education Universitas Riau Pekanbaru, which is female gender demography with mean 3,99 and male 3,66 big difference is 0.33. While the demographic device, the highest force of the force of 2015 with a mean of 3.99 and force 2016 with 3.86 big mean difference of 0.13.*

Keywords: Attitude, Activities of Student Executive Board.

**SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
TERHADAP KEGIATAN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA
(BEM) FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU PEKANBARU.**

Ijayani, Dr. Sumardi, M. Si, Dr. Daeng Ayub, M. Pd

Email : Ijayani145@gmail.com, sumardi19@gmail.com, daengayub132@yahoo.co.id

No. HP. 085374436322

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang yaitu mahasiswa PLS angkatan 2015 dan 2016 dengan teknik strata random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan program SPSS, perhitungan mean dan SD, dan analisis deskriptif inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru, yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian. Maka diambil simpulan bahwa Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru tergolong baik atau positif dengan rata-rata mean 3,92. Indikator yang paling banyak berkontribusi terhadap Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru adalah indikator afektif atau emosional yaitu 93,2% dikategori baik atau positif. Selanjutnya faktor demografi jenis kelamin dan demografi perangkatan juga mempengaruhi Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru, yang mana demografi jenis kelamin perempuan dengan mean 3,99 dan laki-laki 3,66 besar perbedaannya yaitu 0,33. Sedangkan demografi perangkatan, angkatan yang tertinggi yaitu angkatan 2015 dengan mean 3,99 dan angkatan 2016 dengan mean 3,86 besar perbedaannya 0,13.

Kata kunci: Sikap, Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya.

Organisasi kemahasiswaan adalah sebuah wadah pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tujuan dari organisasi mahasiswa didirikan untuk membuat suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu pencapaian visi suatu universitas. Pembinaan kegiatan kemahasiswaan, khususnya BEM FKIP UR tentunya dilakukan sebagai upaya menjalankan peran pembimbingan dan pembinaan kecakapan mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Pembinaan dalam bidang akademik dilakukan melalui proses perkuliahan, seminar, serta diskusi ilmiah. Pembinaan dalam bidang non akademik dilakukan melalui aktivitas kemahasiswaan salah satunya seperti kegiatan Pendidikan Expo. Perlunya sikap mahasiswa terhadap kegiatan Pendidikan Expo ini untuk mengetahui apakah penilaian mahasiswa positif atau negatif terhadap kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara terdahulu kepada beberapa mahasiswa PLS di kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau maka ditemukan data sementara yaitu:

1. Ada sebagian mahasiswa tidak peduli terhadap kegiatan pendidikan expo 2017, hal ini dilihat dari kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap kegiatan pendidikan expo.
2. Ada sebagian mahasiswa antusias terhadap kegiatan pendidikan expo, dilihat dari banyaknya mahasiswa yang ikut andil dalam kegiatan tersebut.
3. Ada sebagian mahasiswa yang mengikuti kegiatan pendidikan expo 2017 ini hanya sekedar ikut-ikutan saja.

Berdasarkan gejala-gejala di atas dapat diketahui bahwa sikap mahasiswa pendidikan luar sekolah kurang baik atau positif terhadap kegiatan pendidikan expo. Sehingga peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang sikap mahasiswa melalui suatu penelitian yang berjudul “Sikap Mahasiswa PLS Terhadap Kegiatan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa positif Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sikap mahasiswa PLS terhadap kegiatan BEM berdasarkan indikator sebagai faktor terhadap Sikap Mahasiswa PLS Terhadap Kegiatan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan demografi jenis kelamin dan demografi perangkatan terhadap sikap mahasiswa PLS terhadap kegiatan BEM FKIP UR.

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi Badan Eksekutif Mahasiswa untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam membuat kegiatan kemahasiswaan.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang sikap mahasiswa terhadap kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Memberi informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian dan ilmu pengetahuan.
 - b. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dari penulisan secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

Sesuai dengan penelitian ini dengan adalah Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Maka perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Sikap merupakan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negative, Sarwono (1982: 103).
2. Organisasi BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) merupakan organisasi mahasiswa intra kampus yang bertujuan untuk pengembangan diri mahasiswa yang diharapkan dapat menampung kebutuhan, menyalurkan bakat minat dan kegemaran, meningkatkan kesejahteraan dan sekaligus menjadi wadah kegiatan peningkatan penalaran dan keilmuan serta arah profesi mahasiswa, Jaenal Mutakim (2015: 40).

Secara defenisi operasional dari Sikap Mahaiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah kesiapan mahasiswa untuk bertindak secara sadar terhadap kegiatan badan eksekutif mahasiswa yaitu kegiatan Pendidikan Expo dalam bentuk positif maupun negatif yang diukur dengan indikator kognitif, afektif dan konatif.

Sikap sangat menentukan kesiapan seseorang untuk bertindak atau berperilaku. Sikap inilah yang akan menentukan bagaimana respon seseorang terhadap suatu objek, apakah tindakan atau respon tersebut bersifat positif atau negatif. Respon atau tindakan itu dipengaruhi oleh manusia itu sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Sikap yang ada pada manusia itu tidak dibawa sejak manusia itu lahir namun bisa berubah-ubah seiring perkembangan. Sikap memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, sebab apabila sikap sudah dibentuk sejak awal maka sikap itu lah yang akan menentukan tingkahlaku seseorang terhadap objek.

Sarwono (1982: 103) yang mengartikan sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Menurut pendapat Harvey and Smith (dalam Ahmadi, 2002: 164) yang menyatakan sikap sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Menurut Zimbardo dan Ebbesen (dalam Ahmadi 2002: 163) memandang sikap sebagai suatu predisposisi (keadaan mudah berpengaruh) terhadap seseorang, ide, atau objek yang berisi komponen-komponen cognitive, affective, dan behavior. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek yang bersifat positif dan negatif serta dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan konatif.

Menurut Gerungan (1981: 167) sikap seseorang tidak terbentuk begitu saja melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri pribadi manusia itu sendiri. Seperti: selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya.
- b. Faktor eksternal adalah Faktor-faktor eksternal ini antara lain, sifat, isi pandangan lain yang ingin diberikannya itu, siapa yang mengemukakannya, dan siapa yang menyongkong pandangan baru tersebut.

Sikap merupakan kesiapan untuk merespon yang dipengaruhi oleh tiga komponen. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2002: 162) yang menyatakan bahwa sikap memiliki tiga komponen yaitu: komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

- a. Komponen kognitif, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- b. Komponen afektif, menunjukan pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek disini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- c. Komponen perilaku atau konatif, melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap objek.

Sikap manusia memiliki beberapa ciri-ciri, menurut Gerungan (2010: 163) ada lima ciri-ciri dari sikap pada manusia yaitu:

- a. Sikap tidak di bawa sejak lahir, tetapi dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sikap ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan lain-lain penerak kegiatan manusia yang menjadi pembawaan baginya dan terdapat padanya sejak dilahirkan.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari orang. Sebaliknya sikap dapat dipelajari sehingga dapat berubah pada seseorang. Bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang memperoleh perubahannya sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu tentang suatu objek. Dengan kata lain, sikap terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

- d. Objek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jika sikap dapat berkaitan dengan suatu objek saja, tetapi juga berkaitan dengan sederetan objek yang serupa.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sikap ini lah yang membeda-bedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Sikap manusia tidak terbentuk dengan sendirinya saja melainkan terbentuk dengan beberapa proses atau tahapan, menurut Sarwono (2011: 84) bahwa sikap dibentuk melalui proses belajar sosial, yaitu proses dimana individu memperoleh informasi, tingkah laku, atau sikap baru dari orang lain. Sikap dibentuk melalui empat macam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Pengondisian klasik (*classical conditioning: learning based on association*)
Proses pembelajaran dapat terjadi ketika suatu stimulus /rangsangan selalu diikuti oleh stimulus/rangsang yang lain, sehingga rangsangan pertama menjadi suatu isyarat bagi rangsangan kedua. Lama-kelamaan orang akan belajar jika stimulus pertama muncul, maka akan diikuti oleh stimulus kedua.
- b. Pengondisian instrumental (*instrumental conditioning*)
Proses pembelajaran terjadi ketika suatu prilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan bagi seseorang, maka prilaku tersebut akan diulang kembali. Sebaliknya, jika prilaku tersebut mendatangkan hasil yang tidak menyenangkan bagi seseorang, maka prilaku tersebut tidak akan diulang lagi atau dihindari.
- c. Belajar melalui pengamatan (*observational learning, learning by example*)
Proses pembelajaran dengan cara mengamati prilaku orang lain, kemudian dijadikan sebagai contoh untuk berperilaku serupa. Banyak prilaku yang dilakukan seseorang hanya karena mengamati perbuatan orang lain.
- d. Perbandingan sosial (*social comparison*)
Proses pembelajaran dengan membandingkan orang lain untuk mengecek apakah pandangan kita mengenai sesuatu hal adalah benar atau salah disebut perbandingan sosial. Kita cenderung menyamakan diri kita dengan mengambil ide-ide dan sikap mereka.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP UR. Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP UR memiliki tujuh dinas atau bidang yaitu: a) Dinas pemberdayaan sumber daya manusia, b) Dinas pendidikan, c) Dinas komunikasi dan informasi, d) Dinas minat dan bakat, e) Dinas sosial dan politik, dan f) Dinas kesekretariatan.

Dinas minat bakat merupakan bidang yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki mahasiswa. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh dinas minat bakat adalah: a) Sharing dan Hearing Minat Bakat HIMA, b) Kunjungan ke Sendratasik UIR, c) Optimalisasi Tim Seni, d) Optimalisasi Tim Olahraga, e) Pendidikan Expo, (f) Penyusunan Jadwal Lapangan FKIP, g) Pom FKIP XI, dan h) Seventeen Cup. Peneliti mengambil satu kegiatan untuk dijadikan objek penelitian yaitu kegiatan Pendidikan Expo tahun 2017, yang merupakan program tahunan yang dilaksanakan pada akhir kepengurusan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional dan mempererat tali silaturahmi antara sesama

mahasiswa FKIP UR, serta sebagai wadah pengembangan dan penyaluran minat dan bakat dalam hal seni dan pendidikan mahasiswa FKIP UR. Terdapat sembilan perlombaan yang dikhususkan bagi mahasiswa FKIP UR diantaranya: debat pendidikan, orasi pendidikan, duta pendidikan, solo pop, rangking 1, doodle art, foto moment ,mars hima danstand hima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru, Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012: 11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah yang telah mengikuti kegiatan pendidikan expo yaitu angkatan 2015 dan 2016. Teknik sampel yang digunakan adalah random sampling dengan metode strata random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, disusun dan disebar ke semua sampel dengan pedoman kepada skala Likert dengan alternatif jawaban setiap pernyataan positif maka diberi jawaban, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Bila jawaban atas pernyataan negatif maka diberi skor Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20,0. Kemudian dianalisis dengan mengetahui sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP UR melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif untuk mencari mean dan standar deviasi sedangkan statistik inferensial untuk mencari kontribusi setiap indikator. Adapun kriteria Interpretasi Mean yaitu:

1. 1.0-2.33 = baik/positif
2. 2.34-3.67 = netral
3. 3.68-5.00 = buruk/negatif

Untuk kriteria interpretasi kontribusi sikap:

1. 61-100% = baik/positif
2. 41-60% = netral
3. 0,0-40 = buruk/negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penjelasan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dengan indikator dan sub indikator sebagai berikut: Indikator (1) kognitif dengan sub indikator (a) debat pendidikan, (b) orasi pendidikan, (c) duta pendidikan, (2) afektif dengan sub indikator (a) debat pendidikan, (b) orasi pendidikan, (c) duta pendidikan, (3) konatif dengan sub indikator (a) debat pendidikan, (b) orasi pendidikan, (c) duta pendidikan.

Penyajian dan Analisis Data

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dilakukan dalam Bab III, maka hasil dapat disajikan sebagai berikut:

Demografi Responden Penelitian Tentang Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP UR.

No	Profil Responden	Objek	Jumlah Responden	Mean	SD	Tafsiran
1	Jenis kelamin	Laki-laki	10	3,66	0,45	Netral
		Perempuan	44	3,99	0,45	Baik/ Positif
		Rata-rata		3,82	0,45	Baik/ Positif
2	Angkatan	2015	24	3,99	0,39	Baik/ Positif
		2016	30	3,86	0,51	Baik/ Positif
		Rata-rata		3,92	0,45	Baik/ Positif

Sumber: Data Penelitian

Nilai Mean dan Standar Deviasi Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan BEM FKIP UR berdasarkan Indikator.

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Kognitif	3,85	0,45	Baik/ Positif
2	Afektif	3,90	0,49	Baik/ Positif
3	Konatif	4,01	0,53	Baik/ Positif
	Rata-Rata	3,92	0,49	Baik/ Positif

Sumber: Data Penelitian

Mean dan Standar Deviasi Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan BEM FKIP UR Berdasarkan Indikator dengan rata-rata 3,92 dan SD 0,49 yang

tergolong baik/ positif. Mean dan SD yang terbaik dari ketiga indikator tersebut adalah indikator konatif yaitu 4,01 dan 0,53 dan yang terendah indikator kognitif yaitu 3,85 dan 0,45. Maknanya semakin baik pengetahuan mahasiswa terhadap kegiatan pendidikan expo, maka akan semakin baik tindakan atau perilaku dan perasaan mahasiswa terhadap kegiatan tersebut.

Kontribusi masing-masing Indikator sebagai Faktor terhadap Variable tentang Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP UR Pekanbaru.

Indikator	R	R ²	Signifikansi	Kontribusi (%)	Tafsiran
Kognitif	0,917 ^a	0,842	0,000	84,2	Baik/ Positif
Afektif	0,965 ^a	0,932	0,000	93,2	Baik/ Positif
Konatif	0,949 ^a	0,900	0,000	90,0	Baik/ Positif
Rata-Rata Kontribusi				89,13	Baik/ Positif

Sumber: Data Penelitian

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis rekapitulasi data diatas tentang Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP UR Pekanbaru, sebagai berikut:

1. Sikap mahasiswa. Sikap mahasiswa PLS diperoleh bahwa sikap mahasiswa tergolong baik atau positif dengan mean 3,92 dan SD 0,49. Sedangkan perindikator dengan mean kognitif 3,85 dan SD 0,45, mean afektif 3,90 dan SD 0,49, mean konatif 4,01 dan SD 0,53, yang semua nya berada pada tafsiran baik atau positif. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat ahli yaitu Zimbardo dan Ebbesen (dalam Ahmadi: 2002), Taylor (2009), Sarwono (2011) yang menyatakan sikap seseorang dapat ditentukan oleh aspek kognitif, afektif dan konatif, karena sikap merupakan suatu predisposisi (keadaan yang mudah berubah) yang dipengaruhi oleh pengetahuan, perasaan dan tindakan.
2. Kontribusi indikator yang dijadikan faktor sikap mahasiswa. Kontribusi indikator yang dijadikan faktor sikap mahasiswa tergolong baik atau positif dengan kontribusi 89,13% dengan kontribusi faktor tertinggi adalah afektif (93,20%), di ikuti oleh factor kognitif (84,20%) serta faktor konatif (90,00%). Didukung oleh pendapat L.L Thurstone (dalam Ahmadi: 2002) orang memiliki sikap positif atau baik terhadap satu objek apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek psikologi apabila ia tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unforable* terhadap objek psikologi. Apabila mahasiswa senang dengan kegiatan BEM maka sikap mahasiswa akan baik atau positif. Hasil penelitian ini bermakna bahwa semakin senang mahasiswa dengan kegiatan BEM maka akan semakin baik pula sikap mahasiswa terhadap kegiatan tersebut.

Selanjutnya aspek kognitif yang berkontribusi sebesar 84,20% yang tergolong baik atau positif, didukung oleh pendapat Walgito (2003) yang menyatakan sikap merupakan keyakinan seseorang tentang suatu objek atau situasi yang relatif tetap

dan teratur disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar untuk merespon dengan cara tertentu yang dipilihnya. Seseorang akan mudah memberikan respon terhadap suatu objek apabila dia mengetahui objek tersebut. Bermakna bahwa semakin baik atau positif pengetahuan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan maka akan semakin baik pula sikap orang tersebut.

Seterusnya aspek konatif yang berkontribusi sebesar 90,00% yang tergolong baik atau positif hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (1982) dan Azwar (1988) yang mengartikan sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Semakin baik respon mahasiswa terhadap kegiatan BEM maka akan semakin baik pula hasil kegiatan tersebut.

3. Sikap mahasiswa PLS terhadap kegiatan BEM juga dilihat berdasarkan demografi. Diperoleh sikap mahasiswa berdasarkan demografi yaitu berdasarkan jenis kelamin sikap mahasiswa tergolong baik atau positif yang berjenis kelamin perempuan dengan mean 3,99 dan SD 0,45, laki-laki dengan mean 3,66 dan SD 0,45. Sedangkan berdasarkan angkatan sikap mahasiswa tergolong baik atau positif yaitu angkatan 2015 sebesar mean 3,99 dan SD 0,39, angkatan 2016 mean 3,86 dan SD 0,51. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa faktor demografi jenis kelamin dan angkatan dapat menentukan sikap mahasiswa terhadap kegiatan tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru, yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian. Maka diambil simpulan bahwa Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru tergolong baik atau positif dengan rata-rata mean 3,92.

Indikator yang paling banyak berkontribusi terhadap Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru adalah indikator afektif atau emosional yaitu 93,2% dikategori baik atau positif.

Selanjutnya faktor demografi jenis kelamin dan demografi perangkatan juga mempengaruhi Sikap Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terhadap Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru, yang mana demografi jenis kelamin perempuan dengan mean 3,99 dan laki-laki 3,66 besar perbedaannya yaitu 0,33. Sedangkan demografi perangkatan, angkatan yang tertinggi yaitu angkatan 2015 dengan mean 3,99 dan angkatan 2016 dengan mean 3,86 besar perbedaannya 0,13.

Rekomendasi

1. Sikap mahasiswa PLS terhadap kegiatan BEM FKIP UR tergolong baik, mayoritas responden pun mengatakan setuju. Maka hal ini perlu dipertahankan.
2. Kepada BEM FKIP UR untuk selalu semangat dalam membuat kegiatan yang dapat menambah dan mengembangkan bakat dan minat mahasiswa.
3. Kepada mahasiswa PLS agar selalu mengikuti setiap kegiatan kemahasiswaan, karena pendidikan tidak hanya didapat dari bangku kuliah saja melainkan di dapat dari kegiatan-kegiatan extra kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amy Sabila. 2015. *Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan*. Jurnal Pesona Volume 1 No.1, Januari 2015 Hlm 28-41.

Asidi Dipodjojo. 1982. *Komunikasi Lisan*. PD. Lukman: Yogyakarta.

Azwar Syarifuddin. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.

Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Social Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Daeng Ayub Natuna. 2016. *Pengembangan Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang*. Tambang. Pasca Sarjana UR.

Evi Sartika. 2016. *Interaksi Sosial Kepengurusan Organisasi Hima Sos (HIMSOS) Priode 2014-2015 Fisip*. Tanjung Pinang

Gerungan. 2004. *Psychologi- Sosial*. Jakarta: Eresco.

_____2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hendri Guntur T. 1990. *Retorika*. Kencana: Jakarta.

- Jaenal Mutakim. 2015. *Persepsi Mahasiswa terhadap Pengembangan Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ*. *Jurnal Empowerment*. Volume 4, No 2, September 2015.
- Dendi Sugono. 2008. *KBBI, Pusat Bahasa Edisi 4, Departemen Pendidikan Indonesia*. PT. Gramedia: Jakarta
- Masyitha Ramadhani. 2012. *Sikap Mahasiswa PLS Terhadap Peran Gender di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Melisa Kurnia dan Lukmawati. *Motivasi Berprestasi Mahasiswa yang Berhasil Menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang*. *Jurnal Psikis- Jurnal Psikologi Islam* Vol 3 No. 1 (2017).
- Nolpitos. 2017. *Mahasiswa FKIP Gelar Pendidikan Expo*. Tribun Pekanbaru. 11 Mei 2017.
- Nurhidayati. 2013. *Persepsi dan Sikap Mahasiswa Jurusan IPS Terhadap Program Gerakan Pakaian Rapi Sopan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika untuk Penelitian: Administrasi Penelitian-Bisnis-Hukum-Manajemen-Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rizki Firdaus. 2012. *Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sarwono, Sarlito. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2011. *Matode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Matode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsurizal. 2013. *Analisis Sikap Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pancasila Di Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Syofian Siregar. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Taylor Shelley. 2009. *Social Psychology*. Jakarta: Prenada Media Group.